

# TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM NOVEL GIRLS IN THE DARK KARYA RIKAKO AKIYOSHI

**Christina Gloria Puspita**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[cgpuspita.cgp@gmail.com](mailto:cgpuspita.cgp@gmail.com)

**Prof. Dr. Djojok Soepardjo, M.Litt.**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[djojoksoepardjo@unesa.ac.id](mailto:djojoksoepardjo@unesa.ac.id)

## Abstract

Direct speech acts and indirect speech acts are very close to our everyday life. The Girls in the Dark novel is one of many types of literature that can be used to learn and practice an understanding of direct and indirect speech acts. Therefore, the conversation becomes easier to understand and does not cause misunderstandings and conflicts. The purpose of this study is to (1) identify the expressions of direct and indirect speech acts; (2) describe the meaning of direct and indirect speech acts. This is a descriptive qualitative study. Data analysis using the Miles and Huberman technique. Describing the meaning of expressions is done by identifying sentence types (declarative sentences, interrogative sentences, imperative sentences) and then classifying the utterance acts of expression. An expression is classified as a direct speech act if the meaning of the expression is in line with the type of sentence. On the other hand, when the meaning of the utterance does not match the sentence type, it is classified as an indirect speech act. The data obtained for direct speech acts are 224 data. As for indirect speech acts, there were 62 data. The main character Itsumi uses direct speech acts in conversation more often than indirect speech acts. The most frequently used type of sentences in the novel Girls in the Dark is declarative sentences, followed by interrogative sentences. The least used type of sentence is imperative sentences.

**Key words:** Direct Speech Acts, Indirect Speech Acts, Declarative, Interrogative, Imperative.

## 要旨

直接発話行為と間接発話行為は、私たちの日常生活に非常に近いものである。「暗黒女子」の小説は、直接発話行為と間接発話行為の理解を学び、実践するために使用できるさまざまな種類の文学の一つである。したがって、会話を理解しやすくなり、誤解や対立を引き起こすことはない。この研究の目的は、(1) 直接的および間接的な発話行為の表現を識別すること。(2) 直接的および間接的な発話行為における表現の意味を説明すること。ミレスとフベルマン 手法を使用したデータ分析で、記述的定性調査である。表現の意味の記述は、文のタイプ（平叙文、疑問文、命令文）を識別し、直接的および間接的な発話行為に分類することによって行われる。表現の意味が文の種類と一致している場合、その表現は直接発話行為として分類される。一方、発話の意味が文の種類と一致しない場合は、間接発話行為に分類される。直接発話行為に関して得られたデータは 224 件ある。間接発話行為については、62 件のデータがあった。主人公のいつみは、会話の中で間接発話行為な発話よりも直接発話行為のほうが多い。小説「暗黒女子」で最も頻繁に使用されるタイプの文は、平叙文であり、次に疑問文である。最も使用頻度の低い文の種類は命令文である。

**キーワード：**直接的言論行為、間接的言論行為、平叙文、疑問文、命令文。

## PENDAHULUAN

Terdapat hubungan antara kesejahteraan dan kehidupan dari perspektif komunikasi sehari-hari (Andy J. Merolla, 2021:18). Percakapan terjadi ketika menjalin keakraban dengan orang lain, berdiskusi, melakukan transaksi jual-beli dan lain sebagainya. Banyak cara digunakan untuk berkomunikasi, melalui perkataan dengan mulut kita, melalui pesan, dan bahasa tubuh. Namun, cara paling mudah untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi adalah melalui perkataan atau berbicara secara langsung.

Menurut pengelola web kemdikbud dalam situsnya

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>,

“Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Bahasa Kemendikbud) telah memetakan dan memverifikasi 652 bahasa daerah di Indonesia.” Namun semua wilayah dipersatukan dengan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Meski menggunakan bahasa yang sama, setiap orang memiliki preferensi dan variasi dalam mengolah kalimat yang ingin disampaikan sesuai dengan maksud dan maknanya. Kalimat dalam perkataan yang di sampaikan akan menunjukkan atau mencerminkan makna atau arti tindakan, hal ini disebut tindak tutur (Chaer dan Agustina, 2004) yang tentunya bergantung dengan keadaan dan situasi yang sedang terjadi.

Li, Jongerling, Dijkstra, dan Zwaan (2022:5) berpendapat bahwa keputusan dalam menggunakan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung sangatlah fleksibel dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual. Misalnya dalam situasi yang santai dan tenang, lebih nyaman berbicara dengan tindak tutur langsung atau berbicara secara lugas, karena dapat lebih jelas dan langsung pada intinya, sehingga maksud dan makna pembicaraan dapat mudah dimengerti. Namun jika dalam situasi yang tegang, atau ketika berbicara kepada yang lebih tua, atau kepada atasan, akan lebih nyaman berbicara dengan mengutarakan maksud secara tersirat menggunakan tindak tutur tidak langsung, sehingga lawan bicara tidak merasa tersinggung atau tidak enak hati, dan lebih sopan. Menurut Makhtarzhabova (2022:6) dipercaya bahwa menggunakan tindak tutur tidak langsung lebih sopan diantara teman atau orang asing.

Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. “Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur

dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional *Central Kotabumi*, bahwa tindak tutur dalam transaksi jual beli yang dituturkan oleh subjek penelitian dilakukan dengan dua bentuk tuturan, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung” (Efendi, Rusminto dan Agustina, 2017:11-12). Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dimanfaatkan dalam penggunaan ketaksamaan tindak tutur dalam wawancara humor pada acara *Sentilan Sentilun di Metro TV* (Andini, 2014:5). Agustina (2021:11) menemukan bentuk, makna dan fungsi tindak tutur langsung dalam percakapan antara perawat dan pasien di Puskesmas Sumerap Kabupaten Kerinci.

Keberagaman cara yang digunakan untuk memilih kalimat dalam berbagai situasi dapat menggiring kepada kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dan makna di dalam percakapan. Salah satu penyebab dari kesalahpahaman adalah kesalahan dalam menginterpretasi konteks pesan (Mustajoki, Bajkulova, 2020:20-21). Bahkan sering, dijumpai konflik yang disebabkan kegagalan dalam memahami maksud dan makna pada suatu percakapan.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan mengenai kesalahpahaman dan konflik yang sering terjadi didalam masyarakat ketika menginterpretasi makna dalam perbincangan sehari-hari. Belajar dan berlatih memahami tindak tutur langsung dan tidak langsung dapat menggunakan berbagai macam literatur, salah satunya menggunakan novel. Maka dari itu, di perlukan penelitian **Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Novel *Girls in the Dark* Karya Rikako Akiyoshi** untuk berlatih mengamati dan menganalisis makna dari berbagai macam variasi perkataan-perkataan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Dengan adanya penelitian ini juga membantu mengasah kemampuan berkomunikasi masing-masing individu.

Di dalam novel *Girls In The Dark*, tokoh utama berbicara dengan berbagai macam karakter yang terdapat pada novel tersebut. Setiap karakter menceritakan berbagai peristiwa melalui perspektif masing-masing. Sehingga penelitian ini bisa mendapatkan banyak variasi data mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Selain itu, penelitian ini juga perlu dilakukan karena masih jarang didapati penelitian mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada novel jepang dalam kurun waktu 10 tahun ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka ditemukan rumusan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi ungkapan tindak tutur langsung dan tidak langsung yang terdapat pada novel *Girls in the Dark* ?
2. Mendeskripsikan makna ungkapan tindak tutur langsung dan tidak langsung pada novel *Girls in the Dark* ?

### Tindak Tutur

Searle (1969:16) berpendapat bahwa produksi atau pengeluaran penanda pada kalimat, dibawah suatu kondisi khusus disebut tindak tutur. Maksudnya pada suatu kalimat terdapat penanda yang mencerminkan makna atau tindakan yang terlontar melalui perkataan. Menurut Yule (1996:3) pragmatik adalah kajian yang memperhatikan makna yang dituturkan oleh pembicara atau penulis yang kemudian di interpretasi oleh pendengar atau pembaca. Dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai tindak tutur merupakan kajian pragmatik. Peningkatan kesadaran tentang tindak tutur menghasilkan kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran berbicara secara tradisional (Ghayebi dan Farrokh, 2020:109). Jika dilihat dari keselarasan struktur dan fungsi, menurut Yule (2014:95) tindak tutur terbagi menjadi 2, yaitu tindak tutur tidak langsung dan tindak tutur langsung.

Sebelum mengkaji lebih dalam lagi mengenai tindak tutur langsung dan tidak langsung, diperlukan kajian mengenai jenis-jenis kalimat. (Djodjok, 2012:147; Chaer dan Agustina, 2004:50) Pembagian jenis kalimat oleh para ahli tata bahasa tradisional, terdapat 3 jenis kalimat yaitu:

1. Kalimat Deklaratif (heijobun)  
Kalimat yang isinya hanya meminta pendengar untuk menaruh perhatian pada kalimat tersebut. Maksud dari pengujar hanya untuk memberitahukan saja. Pengujar bertujuan untuk menawarkan informasi kepada pendengar, selain itu, kalimat deklaratif adalah kalimat yang paling sering dipakai (eng, 2022:95).
2. Kalimat Interogatif (gimonbun)  
Kalimat ini meminta agar pendengar memberikan jawaban secara lisan. Terdapat 3 tipe dasar interogatif menurut Buriankova (2006:8) yaitu : kalimat benar/salah-shingigimonbun, kalimat kata Tanya-gimongogimonbun, dan kalimat pilihan-sentakugimonbun.
3. Kalimat Imperatif (meireibun)  
Kalimat yang menginginkan respon pendengar untuk memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Svahn (2016:108) mengungkapkan bahwa gagasan sentral dalam diskusi *imperactivity/directivity* dalam Bahasa Jepang adalah meirei (perintah).

### Tindak Tutur Langsung

Bala (2022:41) menyatakan bahwa penggunaan tuturan secara konvensional menandai kelangsungan suatu tindak tutur langsung seperti tuturan deklaratif, tuturan interogatif, dan tuturan imperatif secara konvensional dituturkan untuk menyatakan suatu informasi, menanyakan sesuatu, dan memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu. Suatu ungkapan dikatakan sebagai tindak tutur langsung apabila jenis kalimat (deklaratif, interogatif, imperatif) sesuai dengan fungsinya masing-masing. Semua tindak tutur yang merupakan tindak tutur langsung dapat langsung ditangkap maknanya (Fish, 1978:634)

### Tindak Tutur Tidak Langsung

Ungkapan merupakan tindak tutur tidak langsung ketika jenis kalimat yang diutarakan (deklaratif, interogatif, imperative) tidak sesuai dengan fungsinya masing-masing. Tindak tutur tidak konvensional, jika tindak tutur tidak langsung mengarah pada inferensi dari suatu tindak tutur implisit, tipe implisit ini adalah ketika tidak sesuai dengan yang disimpulkan untuk ucapan itu sendiri (Asher dan Lascarides, 2006:11)

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif disini merujuk pada data, menurut Arikunto (2013:21) data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat. Pendekatan deskriptif digunakan karena data yang di analisis merupakan fakta yang disampaikan oleh penutur-penuturnya. Dengan temuan deskriptif bisa didapatkan suatu wawasan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan terbuka (Ericson, 2017:52). Sumber data penelitian berupa Novel berjudul *Girls in the Dark* karya *Rikako Akiyoshi*. Tuturan yang digunakan adalah tuturan yang melibatkan tokoh utama yang bernama Itsumi.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik simak bebas libat cakap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2017:92) teknik bebas libat cakap digunakan untuk meneliti atau mengamati penggunaan bahasa tanpa terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Setelah menyimak dan mengamati maka teknik selanjutnya adalah teknik catat, dimana data yang di simak dicatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian (Mahsun, 2017:93).

Untuk menganalisis data kita menggunakan teknik Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2013:91). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

(1) Reduksi data

Patilima (dalam Hardani, 2020:164) menyatakan proses reduksi data berupa proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

a. Identifikasi data

Dilakukan identifikasi data pada novel *Girls in the Dark*. Memilih tindak tutur yang melibatkan tokoh utama Itsumi yang terdapat pada novel.

b. Klarifikasi data

Menggolongkan data-data ke tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Mengidentifikasi jenis kalimat pada data temuan (deklaratif, interogatif, imperatif). Mengklarifikasi data dengan menganalisa jenis kalimat dengan makna kalimat.

Untuk mengklasifikasikan tindak tutur langsung digunakan standar dari Fish (1978:634) yaitu tindak tutur langsung merupakan tuturan yang dapat langsung ditangkap maknanya. Sehingga setelah mengidentifikasi jenis kalimat (deklaratif, interogatif, imperatif), ketika makna yang didapatkan selaras dengan maksud dari jenis kalimat maka dikategorikan tindak tutur langsung. Untuk mengklasifikasikan tindak tutur tidak langsung di gunakan standar dari Asher dan Lascarides (2006:11) yaitu makna yang disimpulkan tidak sesuai dengan yang diucapkan. Setelah mengidentifikasi jenis kalimat (deklaratif, interogatif, imperatif), jika didapati makna yang tidak selaras dengan maksud jenis kalimat maka terkategori tindak tutur tidak langsung.

c. Pengkodean data

Memberikan kode pada data yang telah melalui klarifikasi data.

Kode berawal dari ‘GD’ yang merujuk pada novel *Girls In The Dark*, dipisahkan oleh titik, diikuti nomor halaman pada novel, dipisahkan dengan titik, dilanjutkan nomor baris pada halaman, dipisah dengan spasi, penggolongan pada ungkapan tindak tutur langsung yang ditandai ‘L’ atau tindak tutur tidak langsung yang ditandai ‘TL’, dipisahkan oleh garis miring, pengkategorian jenis kalimat antara ‘deklaratif’ ‘interogatif’ ‘imperatif’.

Contoh kode : GD.17.7 L/Deklaratif

GD : Novel Girls In The Dark

17 : Halaman pada Novel

7 : Baris pada halaman

L : Tindak tutur langsung

Deklaratif : Jenis kalimat deklaratif

(2) Penyajian data

Data-data yang diperoleh kemudian di jelaskan menggunakan pendekatan naratif bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (perspektif-perspektif dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema (Creswell, 2016:283). Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif beserta analisa jenis kalimat dan makna tuturan.

(3) Penyimpulan

Menjawab rumusan masalah pada penelitian. Menuliskan intisari dari analisis yang dilakukan. Mengemukakan kesimpulan dari temuan-temuan pada penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang telah dilakukan pada novel *Girls in the Dark* didapatkan sebanyak 286 data. Data yang didapatkan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Persebaran Data**

	Tindak Tutur Langsung	Tindak Tutur Tidak Langsung
Deklaratif	122	36
Interogatif	61	19
Imperatif	41	7

Identifikasi yang dilakukan pada novel *Girls in the Dark* adalah tuturan yang di tuturkan oleh tokoh utama yaitu Itsumi. Tindak tutur tidak langsung digunakan Itsumi ketika Ia ingin memperkuat penjelasan yang dilontarkan melalui tindak tutur langsung. Kalimat tindak tutur tidak langsung dikatakan ketika Itsumi merasa tidak enak, ingin menunjuk pada sesuatu namun tak ingin terlihat blak-blakan, atau ketika Ia merasa tersudut. Karakter Itsumi merupakan karakter yang kuat dan memiliki reputasi yang baik di kalangan sekolah. Dengan demikian Apapun perkataan Itsumi kebanyakan akan mudah untuk diterima dan di percayai. Maka dari itu, Itsumi cukup menggunakan tindak tutur langsung untuk mengungkapkan maksud perkataannya. Sehingga data tentang tindak tutur langsung lebih banyak ditemukan dari pada data tindak tutur tidak langsung.

Bentuk-bentuk bahasa yang dapat diidentifikasi dalam tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung adalah jenis kalimat deklaratif, jenis kalimat interogatif, jenis kalimat imperatif. Bentuk kalimat deklaratif merujuk pada fungsi kalimat yang memberikan informasi, juga untuk menunjukkan suatu pernyataan. Bentuk kalimat interogatif ditujukan untuk

membuat suatu pertanyaan. Sedangkan bentuk kalimat imperatif menandakan seruan, suruhan dan permintaan tolong.

Dalam penggunaan kalimat, Itsumi cenderung menggunakan tindak tutur yang memiliki jenis kalimat deklaratif. Terdapat total 158 data tuturan dengan tipe kalimat deklaratif yang di ungkapkan melalui tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Didalam Novel, Itsumi merupakan seorang yang manipulatif. Karakter Itsumi banyak berkomunikasi dengan cara menjelaskan atau memberikan informasi tertentu untuk mengarahkan pandangan lawan bicaranya.

Tipe kalimat yang paling sering digunakan oleh Itsumi setelah deklaratif adalah tipe kalimat interogatif. Terdapat 80 data kalimat interogatif tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Penggunaan kalimat interogatif langsung dituturkan oleh Itsumi ketika Ia ingin mengetahui kebenaran dari suatu berita atau ketika ingin mengetahui pendapat orang lain atau sekedar mencari tahu mengenai suatu hal. Itsumi juga terkadang menuturkan pertanyaan namun tidak dengan maksud benar-benar bertanya. Tipe kalimat interogatif pada tindak tutur tidak langsung digunakan Itsumi ketika Ia ingin memastikan kebenaran yang sebenarnya sudah Ia ketahui. Tindak tutur tidak langsung interogatif juga dikatakan ketika Itsumi ingin lawan bicaranya memikirkan kembali usul Itsumi dan mempercayai pendapat Itsumi. Ketika Itsumi ingin menyindir seseorang, Ia juga menggunakan kalimat tindak tutur tidak langsung interogatif.

Kalimat imperatif adalah tipe kalimat yang paling jarang dituturkan oleh Itsumi. Terdapat 48 data tuturan kalimat imperatif. Kalimat ajakan tindak tutur langsung diutarakan oleh Itsumi ketika Ia meminta tolong kepada teman atau mengajak secara gamblang untuk melakukan sesuatu bersama. Kalimat imperatif tindak tutur tidak langsung diutarakan oleh Itsumi untuk memanipulasi orang-orang disekitarnya. Tindak tutur tidak langsung digunakan Itsumi untuk membohongi seseorang dan supaya orang percaya kepada Itsumi sepenuhnya. Itsumi juga menggunakan tindak tutur tidak langsung interogatif untuk membuat orang lain merasa dekat denganya.

Dibawah ini dijabarkan deskripsi makna ungkapan tindak tutur langsung dan tidak langsung pada novel *Girls in the Dark*. Disediakan 30 sample hasil analisa mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung beserta dengan jenis kalimatnya yang dijabarkan terpisah menjadi 6 sub-topik yaitu tindak tutur langsung deklaratif, tindak tutur langsung interogatif, tindak tutur langsung imperatif, tindak tutur tidak langsung deklaratif, tindak tutur tidak langsung interogatif dan tindak tutur tidak langsung imperatif.

### **Tindak Tutur Langsung Deklaratif**

#### GD.38.2 L/Delaratif

Tuturan : 「二年生の小南あかねさん。彼女はとにかくこのキッチンがお気に入り、本を読むよりキッチンで新しいレシピに試行錯誤している方が多いくらいなの」

Analisa : Di dalam klub sastra, ada seorang anggota yang bernama Komiami Akane. Ia sangat suka memasak. Akane pula yang sering membuatkan makanan untuk anggota klub saat berkumpul. Tuturan Itsumi memberikan informasi pada Mirei bahwa didalam klub ini ada Akane yang sangat suka memasak. Pada saat itu Mirei baru pertama kali mengunjungi klub sastra. Hal ini membuktikan tuturan Itsumi adalah tipe kalimat delaratif. Itsumi benar-benar ingin memberi tahu dan mengenalkan siapa Akane, sehingga tuturan Itsumi adalah tuturan langsung.

#### GD.82.1 L/Delaratif

Tuturan : 「でもあなたがあのまま帰宅なさっていたら、放火犯を目撃することもできたかもしれない。犯人は思いとどまったかもしれない。わたし責任を感じてしまって」

Analisa : Hari sudah gelap, Akane pulang diantarkan oleh Itsumi. Ketika hampir sampai Kominami (Restoran keluarga Akane), Akane dan Itsumi melihat ada warna merah pada langit, mereka juga melihat polisi, dan mendengar sirene kebakaran. Ternyata, telah terjadi kebakaran di Kominami. Saat Akane masuk sekolah keesokan hari, banyak orang memberikan ucapan bela sungkawa. Itsumi juga mengucapkan rasa bela sungkawa atas kejadian tersebut. Itsumi merasa tidak enak hati karena malam itu mereka mengobrol bersama dan Itsumi yang mengajak Akane untuk datang ke salon. Kebakaran itu membuat Itsumi merasa bersalah pada Akane. Sehingga apa yang dituturkan Itsumi adalah tindak tutur langsung dan termasuk jenis kalimat deklaratif karena Itsumi ingin memberitahu Akane akan perasaan Itsumi.

#### GD.124.1 L/Deklaratif

Tuturan : 「高岡さんは帰国子女だから、仕方なかったのかもしれないわね」

Analisa : Saat percakapan terjadi Itsumi sedang mengkritik mengenai karya Takaoka-san. Itsumi menganggap karya Takaoka-san perlu penjelasan lebih detail. Hal tersebut

dikarenakan perbedaan latar belakang budaya penulis yaitu Takaoka-san dan latar belakang novel yang ia tulis. Takaoka-san tumbuh besar di Perancis, namun novel yang ia tulis berlatar belakang Jepang. Setelah Itsumi menyatakan kritiknya, setelah itu Itsumi juga mengungkapkan fakta bahwa wajar bila isi novel kurang mendetail dikarenakan Takaoka-san lebih banyak menghabiskan waktu di luar negeri. Hal tersebut dikatakan Itsumi supaya Takaoka-san memahami bahwa kritik tersebut dikarenakan perbedaan latar belakang budaya yang dimiliki Takaoka-san. Tuturan yang diungkapkan Itsumi bermakna lugas dan memberitahukan makna yang sesungguhnya kepada Takaoka-san maka kalimat tersebut merupakan tindak tutur langsung. Maksud dari kalimat yang dikekemukakan adalah untuk memberikan informasi kepada Takaoka-san sehingga termasuk tipe deklaratif.

#### GD.182.2 L/Deklaratif

Tuturan : 「いつの間にか爪が伸びてたんだわ。おかしいわね、つい数日前に切ったばかりなのに」

Analisa : Ketika Sonoko sedang memeriksa nadi Itsumi yang beberapa hari belakangan sedang sakit dan terlihat pucat, tanpa sengaja kuku panjang dan tajam Itsumi mengenai Sonoko. Seketika Sonoko menyuarakan kesakitan. Setelah Itsumi meminta maaf, Itsumi menjelaskan mengenai kukunya yang tanpa ia sadari sudah tumbuh panjang. Tuturan Itsumi menyediakan penjelasan mengenai kukunya digolongkan menjadi tipe kalimat deklaratif. Ungkapan Itsumi saat menjelaskan juga tidak mengandung maksud tersembunyi sehingga masuk menjadi tindak tutur langsung.

#### GD.250.11 L/Deklaratif

Tuturan : 「昨日の夜、見てしまったの。あなたが公園にいる時から、全部」

Analisa : Akane baru saja mengalami musibah yaitu restoran milik keluarganya terbakar. Itsumi menghampiri Akane karena Itsumi mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan musibah kebakaran tersebut. Itsumi menyampaikan informasi bahwa kemarin malam Itsumi melihat Akane sejak Akane berada ditaman. Kalimat berisi informasi mengenai keberadaan Akane yang dilihat oleh Itsumi digolongkan tipe kalimat deklaratif. Maksud yang disampaikan Itsumi lugas yaitu menyampaikan informasi bahwa Itsumi melihat Akane sejak

ditaman maka kalimat yang dikatakan Itsumi tergolong tindak tutur langsung.

#### **Tindak Tutur Langsung Interogatif**

##### GD.31.12.L/Interogatif

Tuturan : 「本が好きなの？よく読んでるわよね」

Analisa : Nitani Mirei sangat suka menghabiskan waktu istirahatnya duduk di lantai kapel baru sembari memandangi kapel lama. Terkadang Ia juga membaca puisi Ezra Pound. Kegiatan itu lumayan sering dilakukan Mirei, sehingga Itsumipun mengetahui bahwa Mirei suka membaca buku. Itsumi melihat kebiasaan itu dan hal tersebut yang membuat Itsumi menanyakan pertanyaan tersebut. Pernyataan yang diungkapkan oleh Itsumi merupakan tindak tutur langsung. Ketika bertanya, tujuan Itsumi memang menanyakan apakah Mirei menyukai buku dan sering membacanya. Tuturan Itsumi tersebut membutuhkan jawaban iya/tidak dari Mirei sehingga dapat digolongkan menjadi kalimat interogatif.

##### GD.33.9.L/Interogatif

Tuturan : 「もちろんよ。どうして？」

Analisa : Mirei dapat bersekolah di Santa Maria karena Ia menerima beasiswa. Hal ini membuat Mirei menjadi minder dan tidak percaya diri. Mirei mendengar berita bahwa klub sastra yang didirikan oleh Itsumi bukanlah hanya klub biasa. Ia juga mendengar bahwa sangat sulit untuk bergabung menjadi member klub sastra dikarenakan klub sastra merupakan klub yang bergengsi. Anggota yang bergabung adalah siswi ajakan Itsumi saja. Karena berita tersebut, dan juga karena Mirei adalah penerima beasiswa, Mirei merasa tidak pantas dan tidak mungkin bergabung dengan klub sastra. Ketika Itsumi mengundang Mirei untuk bergabung dalam klub sastra, Mirei mempertanyakan apakah orang seperti Mirei boleh bergabung 「わたしなんかがお邪魔してもよろしいんですか？」 Pertanyaan yang Mirei ungkapkan membuat Itsumi bertanya apa alasan Mirei berkata seperti itu. Tuturan Itsumi menggunakan kata tanya 「どうして？」 sehingga masuk dalam Interogatif. Tuturan Itsumi adalah tindak tutur langsung, dimana Itsumi memang benar ingin mengetahui mengapa Mirei bertanya begitu.

#### GD.89.12 L/Interogatif

Tuturan : 「じゃあ、マカロン作りで一番大切な工程なのね」

Analisa : Akane dan Itsumi sedang berada di salon. Itsumi menceritakan tentang seorang anak penerima beasiswa yaitu Mirei. Itsumi bercerita sembari Akane membuat macaron di dapur salon. Cara membuat macaron salah satunya dengan mencampur putih telur dan gula sampai berbusa. Kemudian ditambahkan bubuk koko pada adonan dan diaduk lagi. Selanjutnya busa-busa dihancurkan ke dinding mangkuk, proses ini disebut macaronage. Proses macaronage sangat sulit, harus tahu sebanyak apa busa yang harus dihancurkan. Tidak boleh terlalu banyak ataupun terlalu sedikit. Tuturan Itsumi adalah tindak tutur langsung karena Itsumi yang tidak bisa membuat macaron ingin mengetahui tentang proses pembuatan macaron. Tuturan Itsumi juga merupakan jenis kalimat interogatif karena Itsumi membutuhkan jawaban dari Akane atas tuturannya.

#### GD.126.11 L/Interogatif

Tuturan : 「今日マーケットで見つけたの。わたしに似ていると思わない？」

Analisa : Seperti tahun sebelumnya, di homestay Bulgaria tempat Itsumi berada mengadakan pesta perpisahan sebelum Itsumi kembali ke Jepang. Tuan rumah Diana menangis dan merasa sedih dikarenakan akan berpisah dengan Itsumi sebentar lagi. Untuk menenangkan Diana, Itsumi memberikan suatu hadiah untuk Diana. Hadiah yang diberikan merupakan sesosok boneka yang imut. Kemudian Itsumi menanyakan mengenai sosok boneka tersebut, apakah mirip dengan Itsumi sehingga tuturan ini masuk pada kategori kalimat interogatif. Pertanyaan yang diajukan Itsumi kepada Diana merupakan pertanyaan benar/salah. Jawaban yang diharapkan adalah apabila mirip dikatakan ya atau mirip atau ungkapan yang menyatakan kemiripan, apabila tidak mirip dikatakan tidak atau kalimat yang menyatakan ketidakmiripan. Tuturan bagian ini merupakan tindak tutur langsung, secara terang-terangan bertanya sesuai dengan makna pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur langsung.

#### GD.141.8 L/Interogatif

Tuturan : 「なあに、ディアナ。何て言ったの？」

Analisa : Diana membisikan kata-kata dalam Bahasa Bulgaria kepada Itsumi. Dikarenakan Itsumi tidak bisa Bahasa Bulgaria maka Itsumi bertanya kepada Diana, apakah Diana mengatakan sesuatu. Maksud pertanyaan Itsumi lugas dan langsung kepada maksud tujuan pertanyaan yaitu apa yang barusan dikatakan oleh Diana, sehingga ungkapan pertanyaan Itsumi termasuk tindak tutur langsung. Ungkapan Itsumi dibalut pertanyaan dan di kategorikan Interogatif tipe kata tanya.

#### **Tindak Tutur Langsung Imperatif**

##### GD.56.4 L/Imperatif

Tuturan : 「このことは誰にも言わないで。ふたりだけの秘密よ」

Analisa : Itsumi menceritakan masalah keluarganya pada Mirei. Ada seseorang dari sekolah dengan jurusan yang sama yaitu IPA, termasuk anggota klub sastra, dan menggunakan parfum Le Muguet Guerlain yaitu Sonoko telah menggoda Tuan Shiraisi (Ayah Itsumi). Karena ini adalah masalah keluarga Itsumi yang terkenal baik-baik saja maka Itsumi memiliki permintaan pada Mirei untuk merahasiakan masalah ini dari semua orang. Tuturan Itsumi yang meminta Mirei merahasiakan hal ini termasuk jenis kalimat imperatif. Maksud dari tuturan Itsumi sesuai dengan apa yang dituturkan, sehingga termasuk tindak tutur langsung.

##### GD.76.16 L/Imperatif

Tuturan : 「主人公かず子を現代のシングルマザーと比較して分析するなんて、とてもユニークだった。もっとお話を伺いたいわ。よろしかったら、文学サロンにお茶を飲みにいらいっしょらない？」

Analisa : Kominami Akane merupakan penerus restoran keluarganya. Akane suka memasak. Suatu ketika pada pelajaran Bahasa Jepang modern yang gurunya adalah Hojo-sensei, murid-murid dikelasnya diminta untuk membuat komentar dari sebuah buku. Akane yang jarang membaca buku mengerjakan tugas tersebut dengan asal-asalan. Hojo-sensei tetap melirik hasil tugas Akane dan mencantulkannya dalam koran sekolah. Itsumi yang membacanya di koran sekolah merasa komentar Akane sangat menarik. Itsumi ingin mendengar komentar Akane pada buku-buku yang lain. Dengan demikian Itsumi

mengundang Akane ke salon sastra. Tuturan ini tergolong tindak tutur langsung karena Itsumi memang benar ingin mendengar komentar Akane pada buku yang lain. Kalimat yang diungkapkan Itsumi termasuk tipe kalimat imperatif karena Itsumi menginginkan respon Akane untuk mengunjungi salon sastra.

#### GD.115.11 L/Imperatif

Tuturan : 「そういうわけだから、ディアナ、そんなに泣くんじゃないよ。また来年よろしく頼むね」

Analisa : Itsumi dan Diana berada di bandara Bulgaria. Diana adalah tuan rumah dimana Itsumi tinggal selama di Bulgaria. Ketika hendak berpisah Diana menangis karena merasa sedih akan ditinggal oleh Itsumi. Maka dari itu Itsumi kemudian memohon kepada Diana untuk tidak menangis. Sebelumnya Itsumi juga mengatakan kepada Hojo Sensei supaya homestay tahun depan berada di Bulgaria lagi. Dengan demikian Itsumi mengungkapkan kepada Diana, bahwa Itsumi memohon bantuan lagi ketika tahun depan Ia kembali tinggal di Bulgaria di rumah Diana. Ungkapan yang di nyatakan oleh Itsumi kepada Diana bermakna langsung menyatakan maksud yang diutarakan sehingga tuturan ini termasuk tindak tutur langsung. Perkataan tersebut mengharapkan tindakan dari pendengar yaitu Diana untuk siap dimintai bantuan ketika Itsumi kembali ke Bulgaria. Dengan demikian maka jenis kalimat yang sesuai adalah kalimat tipe imperatif.

#### GD.209.4 L/Imperatif

Tuturan : 「あらまあ、それは可哀想ね。こっちへいらっしやい」

Analisa : Takaoka sedang memakai maskot kelinci pada perayaan paskah di sekolah. Tiba-tiba ada yang memanggil dirinya. Takaoka pun mencari sumber suara di sekelilingnya. Kemudian Takaoka menemukan bahwa yang memanggil dirinya adalah Itsumi. Itsumi menanyakan apakah panas berada di dalam kostum kelinci. Takaoka menjawab kalau kostumnya sangat berat. Kemudian Itsumi merasa kasihan dan mengajak Takaoka untuk pergi ke belakang gedung olahraga bersama. Kalimat ajakan Itsumi dalam mengajak Takaoka san di tuturkan secara langsung pada intinya sesuai dengan makna dari kalimat sehingga dikategorikan tindak tutur langsung. Kalimat

ajakan Itsumi untuk mengajak Takaoka pergi merupakan tipe kalimat imperatif.

#### GD.233.6 L/Imperatif

Tuturan : 「ええ。だけどもう少し、こうしていたいわ」

Analisa : Itsumi baru saja terbangun dipeluk seorang pemuda. Pemuda bertanya pada Itsumi apakah itsumi sudah bangun. Itsumi meminta kepada pemuda untuk tetap berada di posisi sekarang untuk beberapa saat. Permintaan Itsumi kepada pemuda merupakan tipe kalimat Imperatif karena menginginkan Pemuda merespon dengan mengabulkan permintaan Itsumi. Tuturan Itsumi tidak berbasa-basi namun langsung pada maksud sehingga masuk pada tindak tutur langsung.

#### **Tindak Tutur Tidak Langsung Deklaratif**

#### GD.17.12.TL/Delaratif

Tuturan : 「ああ、わたし小百合がいなければ、どうしていたかわからないわ」

Analisa : Hubungan Itsumi dan Sayuri sangatlah dekat. Seringkali mereka melakukan berbagai kegiatan bersama dan kerap saling bantu-membantu. Itsumi tidak menyukai pekerjaan-pekerjaan kecil seperti perencanaan acara klub sastra, penyusunan acara berkemah serta mengunjungi lokasinya, melakukan riset universitas. Maka dari itu Sayuri yang melakukannya. Kedekatan itu membuat Itsumi memberikan pernyataan yang mengibaratkan bahwa Sayuri sangat membantu Itsumi dalam melakukan banyak pekerjaan. Itsumi mengatakan Andai Sayuri tak ada, Itsumi tidak tahu akan menjadi apa. Namun tentu saja dengan ketiadaan Sayuri, Sayuri tidak akan membantu Itsumi. Itsumi akan kesulitan dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut yang menyebabkan Itsumi merasa ketergantungan pada Sayuri. Pernyataan ini adalah tindak tutur tidak langsung, sebab tanpa Sayuri, Itsumi masih tetap bisa melakukan banyak hal. Perkataan Itsumi bertujuan memberitahukan perasaan Itsumi pada Sayuri merupakan tipe kalimat deklaratif.

#### GD.33.14 TL/Delaratif

Tuturan : 「いやねえ。誰だって歓迎よ。噂ばかりが一人歩きして、誰もドアを叩いてくれないだけ。」



Analisa : Itsumi mengundang Mirei untuk bergabung dengan klub sastra. Ada tuturan Mirei yaitu 「あそこは特別な人しか入れないと聞いたから」 yang membuat Itsumi memilih untuk menjawab dengan tuturan tidak langsung. Itsumi mengartikan bahwa Mirei berkata seperti itu karena gosip yang beredar membuat banyak siswi tidak berani ikut bergabung dengan klub sastra. Tuturan Itsumi termasuk tipe kalimat deklaratif karena ada makna pemberitahuan informasi di dalam tuturan Itsumi.

#### GD.54.13 TL/Delaratif

Tuturan : 「その人を殺すことができれば、わたし自身も死んだってかまわない。それくらい憎い」

Analisa : Itsumi dan Mirei berada di salon. Mirei menemui Itsumi ketika Itsumi masuk sekolah kembali. Sebelum Itsumi tidak masuk sekolah, Mirei melihat pertengkaran antara Itsumi dan Tuan Shiraishi Ayah Itsumi. Mirei bertanya mengenai keadaan keluarga Itsumi. Kemudian Itsumi mulai bercerita tentang masalah dalam keluarganya. Itsumi ingin memberi tahu Mirei bagaimana perasaan Itsumi terhadap masalah ini. Itsumi sangat membenci seseorang yang telah menggoda Ayahnya. Rasa benci Itsumi sudah tidak dapat lagi dibendung, sehingga tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Tuturan Itsumi tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung dan merupakan tipe kalimat deklaratif. Rasa benci Itsumi membuatnya seakan-akan mampu melakukan hal tersebut. Perasaan inilah yang ingin Itsumi beritahukan pada Mirei.

#### GD.156.2 TL/Deklaratif

Tuturan : 「園子らしいのね。あなたはきっと、感性で読むというより、理性で読むんだわ」

Analisa : Sonoko salah seorang anggota club sastra yang pada mulanya kesulitan mengikuti kegiatan club sastra. Hal tersebut dikarenakan Sonoko lebih menyukai bidang kedokteran dimana kekuatan logika banyak digunakan. Ketika Sonoko membacakan hasil pemikirannya mengenai sebuah novel, Itsumi mengatakan bahwa Sonoko membaca tidak menggunakan sensitivitas namun menggunakan logika. Tuturan Itsumi termasuk tindak tutur tidak langsung dikarenakan ketika membaca, digunakan indra penglihatan, sedangkan Itsumi

mengatakan membaca menggunakan sensitivitas dan logika. Tipe kalimat yang diungkapkan Itsumi merupakan deklaratif karena ungkapan yang di nyatakan oleh Itsumi adalah sebagai pemberitahuan kepada Sonoko mengenai pendapat Itsumi tentang hasil pemikiran Sonoko mengenai novel yang di ceritakan.

#### GD.218.12 TL/Deklaratif

Tuturan : 「悪いけど、聴くのも疲れるの」

Analisa : Itsumi terlihat tidak enak badan akhir-akhir ini. Ia sering tidur di sofa di salon club sastra. Takaoka ingin Itsumi ceria kembali seperti biasanya. Takaoka tau bahwa Itsumi menyukai musik-musik Mozart. Maka dari itu, Takaoka membawa CD Karajan, seorang konduktor dari Austria. Saat menawarkan untuk mendengarkan CD yang dibawa kepada Itsumi, Itsumi menyuarakan bahwa Ia sudah lelah mendengarkan. Maksud dari pernyataan Itsumi bukan bermaksud bahwa Ia telah lelah mendengarkan musik dari CD tersebut, namun Ia bermaksud menolak untuk mendengarkan lantunan musik dari CD yang dibawa oleh Takaoka. Tindak tutur yang diutarakan Itsumi di klasifikasikan sebagai tindak tutur tidak langsung, karena Itsumi belum mendengarkan apa-apa hanya tiduran namun Ia mengatakan lelah mendengarkan untuk tujuan lain yaitu menolak mendengarkan CD bawaan Takaoka. Kalimat yang bernuansa penolakan ini merupakan kalimat pemberitahuan yang dimasukan tipe deklaratif.

#### **Tindak Tutur Tidak Langsung Interogatif**

##### GD.54.6 TL/Interogatif

Tuturan : 「二谷さん…。……。あなた、誰かを殺してやりたい、と思ったことはある？」

Analisa : Mirei bergabung dengan klub sastra. Mirei ingin bersekolah sambil bekerja. Tetapi anak beasiswa tidak boleh bersekolah dan bekerja. Mengetahui hal tersebut, Itsumi menawarkan pekerjaan sebagai guru les bagi adik Itsumi. Hal tersebut dilakukan agar pihak sekolah tidak mengetahui keadaan tersebut. Suatu hari saat hari terakhir ujian, Mirei pergi kerumah Itsumi lebih cepat dari biasanya untuk mengajari adik Itsumi. Ketika Mirei akan pulang, secara tidak sengaja Mirei mendengar dan melihat Itsumi bertengkar dengan Ayahnya. Beberapa hari kemudian, Itsumi tidak masuk sekolah karena

radang paru-paru. Setelah Itsumi masuk sekolah, pada saat akan pulang Mirei pergi ke salon. Salon adalah tempat di mana anggota klub sastra biasanya berkumpul. Mirei bertemu dengan Itsumi kemudian terlibat suatu percakapan. Mirei menanyakan apa ada sesuatu yang terjadi dengan keluarga Itsumi. Itsumi kembali menanyakan maksud pertanyaan Mirei. Mirei juga tidak mau Itsumi tahu kalau Mirei tak sengaja melihat dan mendengar pertengkaran antara Itsumi dan Ayahnya. Mirei berkata 「いえ、何もなければいいんです。もしも何か、悩みでもあればと」.

Kemudian Itsumi bertutur demikian 「二谷さん…。……。あなた、誰かを殺してやりたい、と思ったことはある？」. Tuturan Itsumi sebenarnya tidak sungguh-sungguh ingin menanyakan hal itu pada Mirei. Namun Itsumi ingin membuat kalimat pembuka sebelum dia bercerita akan masalah keluarganya, yang membuat Itsumi sangat membenci seseorang. Tuturan Itsumi memiliki makna tersendiri sehingga dikategorikan tindak tutur tidak langsung. Tuturan Itsumi menyatakan pertanyaan pada akhir kalimat yang menginginkan jawaban dari Mirei menandakan kalimat tersebut bertipe interogatif.

#### GD.55.8 TL/Interogatif

Tuturan : 「それにはすずらの香りがしみ込んでいたの。ゲランのミュゲ - この香水を使っているのは...ひとりしかいないでしょう？」

Analisa : Itsumi telah bercerita pada Mirei bahwa Itsumi saat ini sedang membenci seseorang. Orang yang dibenci tersebut telah menggoda Tuan Shiraisi atau Ayah Itsumi. Dalam tuturan Itsumi tersebut, secara tidak langsung memberi tahu Mirei siapa orang yang dibenci Itsumi. Orang yang dibenci Itsumi adalah Sonoko. Namun Itsumi memilih menggunakan tindak tutur tidak langsung agar tidak secara terang-terangan menunjuk pada orang tersebut selain itu juga supaya orang lain tidak tahu siapa orang yang di maksud Itsumi. Hanya Sonoko yang menggunakan parfum Le Muguet Guerlain, yang dijual sangat terbatas sehingga tidak semua orang bisa memilikinya. Itsumi memilih menggunakan kalimat interogatif dengan menanyakan dan mengharapkan jawaban dari Mirei untuk mendukung makna

kalimat supaya tidak secara gamblang dimengerti orang.

#### GD.134.9 TL/Interogatif

Tuturan : 「このサークルから世界に羽ばたく女子が出るなんて、素敵じゃない？」

Analisa : Salah seorang anggota club sastra bernama Takaoka-san telah menerbitkan buku berjudul Kimi-kage Sou. Di dalam club sastra ini juga ada seorang murid internasional yang berasal dari Bulgaria. Sedangkan sang penulis sendiri tumbuh besar di Perancis. Maka dari itu Itsumi mencetuskan untuk menerjemahkan buku Kimi-kage Sou kedalam Bahasa Bulgaria, Bahasa Inggris dan Bahasa Perancis kemudian mengirimkannya ke penerbit luar negeri. Kemudian Itsumi menanyakan tidakkah kalian pikir betapa cantiknya ada seorang anggota club ini yang bisa melebarkan sayapnya sampai keluar negeri. Kalimat yang diutarakan berupa kalimat pertanyaan maka di kategorikan jenis interogatif. Namun maksud yang diutarakan oleh Itsumi tidaklah sesuai dengan makna pertanyaan sesungguhnya. Itsumi tidak benar-benar menanyakan betapa cantik/keren kalau ada seorang anggota club sastra disini bisa melebarkan sayap ke kancah internasional. Maksud Itsumi menanyakan hal tersebut adalah untuk menyakinkan anggota club lainnya supaya menyetujui usulan Itsumi untuk menerjemahkan buku Kimi-kage Sou karya Takaoka-san dan mengirimkan terjemahan tersebut ke penerbit luar negeri. Dengan perbedaan makna pertanyaan yang sesungguhnya dengan motif lain yang diinginkan Itsumi, maka kalimat ini merupakan tindak tutur tidak langsung.

#### GD.244.13 TL/Interogatif

Tuturan : 「だけど盗作は許されないことじゃなくて？」

Analisa : Takaoka adalah penulis buku Kimi-kage Sou. Ia menjadi terkenal disekolah dikarenakan hal tersebut. Suatu kali Itsumi menemukan fakta dari teman penanya dari perancis bahwa ada novel Perancis yang sangat mirip dengan jalan cerita novel karangan Takaoka. Takaoka tumbuh besar di Perancis dan menguasai Bahasa Perancis. Saat bertemu Takaoka, Itsumi mencetak suatu resensi Novel di koran perancis yang ceritanya mirip dengan buku Takaoka. Takaoka menjadi pucat ketika melihat hal

tersebut. Itsumi bertanya kepada Takaoka bahwa plagiarisme tidak dapat dimaafkan bukan. Meskipun kalimat yang diutarakan oleh Itsumi merupakan kalimat Interogatif kategori benar/salah, namun maksud yang sesungguhnya bukanlah untuk mendapatkan jawaban ya/tidak. Itsumi menyinggung soal plagiarisme kepada Takaoka karena ingin merekrut Takaoka untuk masuk klub sastra. Dengan memegang rahasia Takaoka, maka Itsumi beranggapan bahwa Takaoka akan menuruti semua kemauan Itsumi. Tutaran Itsumi yang bertanya mengenai plagiarisme kepada Takaoka merupakan tindak tutur tidak langsung, dikarenakan maksud pertanyaan Itsumi bukan untuk bertanya apakah plagiarisme itu bisa dimaafkan atau tidak namun untuk menyudutkan Takaoka supaya mau menuruti kemauan Itsumi untuk masuk klub sastra.

#### GD.261.11 TL/Interogatif

Tutaran : 「何をおっしゃるの、お父様」

Analisa : Itsumi memiliki hubungan spesial dengan guru yang bernama Hojo. Itsumi dan Hojo-sensei adalah sepasang kekasih. Ayah Itsumi adalah pengelola sekolah. Suatu ketika Ayah Itsumi bertanya kepada anaknya mengenai hubungan Itsumi dengan Hojo-sensei. Saking terkejutnya, Itsumi bertanya kembali kepada ayahnya apa yang sedang Ayah katakan. Dalam hal ini kalimat tanya yang diungkapkan Itsumi bukan tidak mendengar pertanyaan ayahnya ataupun tidak mengerti konteks yang ditanyakan ayahnya. Terdapat maksud lain dari pertanyaan Itsumi kepada ayahnya, Ia hanya terkejut dan ingin ayahnya mengulang pertanyaan yang disampaikan, dengan demikian tuturan ini tergolong tindak tutur tidak langsung yang memiliki tipe kalimat interogatif.

#### **Tindak Tutur Tidak Langsung Imperatif**

##### GD.61.14 TL/Imperatif

Tutaran : 「あなたにもらって欲しいの。友情の記念に」

Analisa : Itsumi menganggap Mirei baik kepadanya. Mirei mau mendengar cerita mengenai masalah keluarganya dan mau merahasiakan cerita ini dari orang lain. Hal ini membuat Itsumi menganggap Mirei adalah sahabatnya yang baik. Maka dari itu Itsumi ingin memberikan

jepit rambutnya yang berwarna hitam dan bertabur kristal dengan beraneka ragam warna yang sedang dipakainya untuk Mirei. Dengan ragu Mirei menerimanya. Tutaran Itsumi yang termasuk Imperatif meminta agar Mirei mau menerima jepitnya serta menganggap jepit itu sebagai tanda persahabatan. Tutaran itsumi tergolong tindak tutur tidak langsung karena bagaimanapun persahabatan adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang tentunya bukanlah suatu barang.

#### GD.62.3 TL/Imperatif

Tutaran : 「やっぱりよく似合うわ。わたしだと思  
って、ずっと持っていてちょうだいね」

Analisa : Itsumi memberikan jepitnya pada Mirei dikarenakan Itsumi menganggap Mirei telah melakukan hal yang baik kepada Itsumi. Itsumi juga menganggap Mirei sebagai sahabatnya. Itsumi berkata kepada Mirei untuk menganggap jepit itu adalah Itsumi. Tutaran Itsumi merupakan tindak tutur tidak langsung, karena bagaimanapun, jepit tetaplah akan menjadi benda. Jepit tidak bisa menjadi manusia dan manusia tetap menjadi manusia dan Itsumi tetap menjadi Itsumi, tidak bisa diubah menjadi benda.

#### GD.80.4 TL/Imperatif

Tutaran : 「ダメよ。もう暗いもの。「こみなみ」  
なら場所も知ってるから」

Analisa : Ajakan Itsumi pada Akane disambut baik. Akane bersedia ikut ke salon tempat anggota klub sastra biasa berkumpul. Itsumi mengajak Akane melihat-lihat dapur di salon serta menyajikan kue yang telah dibuat oleh Itsumi. Akane dan Itsumi kemudian berbincang-bincang lumayan lama mengenai Dazai Osamu. Itsumi menyadari bahwa hari sudah malam pukul 10 petang lebih. Tutaran Itsumi merupakan tindak tutur tidak langsung sebab ketika Itsumi ingin mengantarkan Akane, Akane menolak. Namun Itsumi mengatakan bahwa ini sudah gelap, dalam artian bahwa kalau sudah terlalu malam bahaya bagi perempuan untuk pergi sendiri. Selain itu kalimat tersebut diucapkan agar Akane mau diantar oleh Itsumi. Ungkapan tersebut tergolong kalimat jenis imperatif dikarenakan Itsumi menginginkan Akane untuk bertindak seperti permintaan Itsumi.

#### GD.139.10 TL/Imperatif

Tuturan : 「いいの。本当に何もないから。なにかの間違いなの。お願いだから忘れてちょうだい」

Analisa : Diana memergoki sesuatu yang mengejutkan saat perayaan paskah di sekolah. Ia mengikuti maskot kelinci yang berjalan ke belakang gedung olahraga bersama dengan Itsumi. Kemudian terdengar suara kemarahan dari maskot kelinci. Maskot kelinci menyatakan kalau Itsumi menganggap dirinya bodoh dan tidak punya kemampuan. Kemudian Maskot kelinci mencekik Itsumi sambil berkata “Kubunuh kau!”, disaat yang sama terdengar juga suara Itsumi memohon-mohon. Diana kemudian langsung berlari dan mendatangi Itsumi, namun maskot kelinci pergi begitu saja. Ketika Diana bertanya kepada Itsumi siapakah maskot kelinci yang mencekiknya tadi. Namun diluar dugaan Itsumi membuat suatu permintaan kepada Diana untuk melupakan kejadian tadi dan mengatakan tidak ada apa-apa. Kalimat yang diutarakan Itsumi meminta Diana melupakan kejadian tadi dan menganggap tidak ada yang terjadi dikategorikan dalam tipe imperatif. Tuturan yang di katakan merupakan tindak tutur tidak langsung karena Itsumi mengatakan tidak ada apa-apa padahal Diana melihat sendiri perlakuan tidak baik dari maskot kelinci sampai di leher Itsumi terlihat bekas cekikan. Itsumi mengatakan tidak apa-apa karena ingin menenangkan Diana dan sedikit menutupi perlakuan maskot kelinci.

#### GD.245.8 TL/Imperatif

Tuturan : 「わたしの側にいて、尽くしていただきたいわ」

Analisa : Takaoka merasa Itsumi memiliki kelemahannya yaitu Itsumi mengetahui bahwa Takaoka membuat novel yang mirip alur ceritanya dengan novel Perancis. Takaoka tidak berkutik saat Itsumi berkata bahwa Itsumi menginginkan Takaoka untuk berada disisi Itsumi dan setia kepada Itsumi. Kalimat yang diucapkan Itsumi merupakan kalimat permintaan maka dikategorikan pada jenis kalimat Imperatif. Namun kalimat untuk berada disisiku bukan bermaksud berada di sebelah Itsumi secara fisik namun meminta Takaoka untuk selalu memihak pada Itsumi. Dikarenakan ungkapan Itsumi untuk berada

disisinya bukan makna sesungguhnya, maka tuturan Itsumi adalah tindak tutur tidak langsung.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam Novel *Girls in the Dark*, diidentifikasi tuturan yang diutarakan Itsumi mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung beserta tipe kalimat (deklaratif, interogatif, imperatif). Data yang diperoleh untuk tindak tutur langsung sebanyak 224 data. Sedangkan untuk tindak tutur tidak langsung ditemukan sebanyak 62 data. Terlihat bahwa tokoh utama Itsumi lebih sering menggunakan tindak tutur langsung dalam bercakap-cakap dibandingkan tindak tutur tidak langsung.

Pada percakapan yang dilakukan oleh Itsumi, tipe kalimat direktif yang paling banyak digunakan. Tipe kalimat deklaratif pada tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung sebagian besar digunakan untuk memanipulasi lawan bicara. Untuk kalimat interogatif pada tindak tutur langsung, Itsumi memang benar-benar bertanya mengenai suatu situasi tertentu. Sedangkan kalimat interogatif pada tindak tutur tidak langsung digunakan untuk memaksakan pendapat, menyakinkan kebenaran yang Ia ketahui, atau menyindir seseorang. Tipe kalimat yang paling sedikit diutarakan oleh tokoh utama dalam novel *Girls in the Dark* adalah tipe kalimat imperatif. Tindak tutur langsung imperatif bermaksud untuk mengajak dan meminta tolong kepada lawan bicara. Tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung imperatif sama seperti tindak tutur deklaratif yaitu untuk memanipulasi orang lain.

Deskripsi makna pada ungkapan yang dituturkan oleh Itsumi sang tokoh utama dalam novel *Girls in the Dark* dilakukan dengan mengidentifikasi jenis kalimat (deklaratif, interogatif dan imperatif) yang digunakan kemudian menggolongkan tindak tutur ungkapan. Apabila maksud ungkapan sejalan dengan jenis kalimat, maka ungkapan tersebut tergolong tindak tutur langsung. Sebaliknya, jika makna ungkapan yang dituturkan tidak sejalan dengan tujuan jenis kalimat maka tergolong tindak tutur tidak langsung.

### **Saran**

Masih sedikit ditemui penelitian mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada novel Bahasa Jepang. Diharapkan kedepannya lebih banyak penelitian serupa pada novel Bahasa Jepang yang lainnya. Selain mengkaji mengenai tindak tutur dan tipe kalimat yaitu deklaratif, interogatif dan imperatif, disarankan untuk mengkaji pula dari struktur kalimat Bahasa Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria. (2021). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Antara Perawat dan Pasien Di Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 499-510.
- Andini, Iin. (2014). Ketaksaan Tindak Tutur Dalam Wacana Humor Pada Acara Sentilan Sentilun Di Metro TV. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 11-19.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asher, Nicholas., Lascarides, Alex. (2006). Indirect Speech Acts. *Synthese*, 128(1/2), 153-228.
- Bala, Alexander. (2022). Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik. *Jurnal Retorika*, 3(1), 36-45.
- Buriánková, Petra. (2006). *Form and Function of Interrogative structures: A Contrastive Study of English and Japanese*. Praha: Univerzita Karlova, Filozofická fakulta.
- Chaer, Abdul., Agustina, Leonie. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cresswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, M., Rusminto, N. E., Agustina, E. S. (2017). Tindak Tutur Transaksi Jual-Beli Di Pasar Tradisional Central Kotabumi dan Implikasinya. *Jurnal Kata*, 5(3), 1-12.
- Erickson, G. Scott. (2017). Descriptive Research Design. *New Methods of Market Research and Analysis*, 51-77.  
<https://doi.org/10.4337/9781786432698.00009>
- Fish, Stanley E. (1978). Normal Circumstances, Literal Language, Direct Speech Acts, the Ordinary, the Everyday, the Obvious, What Goes without Saying, and Other Special Cases. *Chicago Journals*, 4(4), 625-644.
- Geng, Fang. (2022). A Contrastive study of the Chinese and Japanese Mood Type Systems. *Journal of World Languages*, 8(1), 83-118.  
<https://doi.org/10.1515/jwl-2021-0033>.
- Ghayebi, Kobra., Farrokh, Parisa. (2020). The Impact of Raising Awareness of the Speech Act on Speaking Ability across Gender and Proficiency Level. *How Journal*, 27(2), 93-111. <https://doi.org/10.19183/how.27.2.556>.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kemdikbud. (2018). Badan Bahasa Petakan 652 Bahasa Daerah Di Indonesia. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>.
- Li, Jianan., Jongerling, Joran., Dijkstra, Katinka., Zwaan, Rolf. (2022). The Influence of Utterance-Related Factors on the Use of Direct and Indirect Speech. *Collabra: Psychology*, 8(1), 1-10.  
<https://doi.org/10.1525/collabra.33631>
- Mahsun. (2017). *Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Makhmarazhabova, Rohila. (2022). On The Relationship Between Indirectness and Politeness. *Central Asian Research Journal For Interdisciplinary Studies (CARJIS)*, 2(4), 276-281. 10.24412/2181-2454-2022-4-276-281.
- Merolla, Andy J., Hansia, Afsoon., Hall, J. A., Zhang, Shuangyue. (2021). Moments of Connection for the Disconnected: People with Negative Relations with Others Experience Less, but Benefit More from, Positive Everyday Interaction. *Communication Research*, 49(6), 838-862. DOI: 10.1177/00936502211005890.
- Mustajoki, Arto., Bajkulova, Alla. (2020). The Risks of Misunderstandings in Family Discourse: Home as a Special Space of Interaction. *Language and Dialogue*, 10(3), 340-368.  
<https://doi.org/10.1075/ld.00074.mus>.
- Searle, John R. (1969). *The Philosophy of Language*. London: Oxford University Press.
- Soepardjo, Djodjok. (2012). *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Svahn, Axel. (2016). *The Japanese Imperative*. Sweden: Media-Tryck  
<https://doi.org/10.21009/BAHTERA.131.2>
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*. Oxford : Oxford University Press
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar